

**PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS IX
SMPN 25 BATAM T.A 2021/2022**

**APPLICATION OF THE *PICTURE AND PICTURE* METHOD TO IMPROVE
INTEGRATED SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES FOR CLASS IX
STUDENTS OF SMPN 25 BATAM T.A 2021/2022**

Fitri Yanti¹, Nurmila²

(Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)¹

fit.ugm@gmail.com miladia1211@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu menggunakan metode *Picture and Picture* di SMP Negeri 25 Batam T.A 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, *quasi eksperimental research*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX IPS SMP Negeri 25 Batam. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *Picture and Picture* efektif terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas IX SMPN 25 Batam, terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai terbesar siswa kelas eksperimen (Xmax) adalah 100 dan nilai terkecil (Xmin) adalah 75 dengan mean 82.3. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai terbesar siswa (Xmax) adalah 90 dan nilai terkecil (Xmin) adalah 60, dengan mean 74.5 yang menandakan presentase hasil belajar belum mencapai KKM 75.00.

Kata kunci : Metode Pembelajaran *Picture and Picture*, Hasil Belajar Siswa, SMPN 25 Batam

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes in Integrated Social Studies learning using the *Picture and Picture* method at SMP Negeri 25 Batam T.A 2021/2022. This type of research is quantitative research with experimental methods, quasi-experimental research. The population in this study were students of class IX social studies at SMP Negeri 25 Batam. The sampling technique in this study uses non-probability sampling, namely by using purposive sampling. The research instrument used is in the form of multiple choice questions that have been tested for validity and reliability. The results showed that the application of the *Picture and Picture* method was effective on the Integrated Social Studies learning outcomes for class IX students of SMPN 25 Batam, as seen from the increase in student learning outcomes, the students' learning outcomes were obtained with the largest score of experimental class students (Xmax) being 100 and the smallest score (Xmin) being 75. with a mean of 82.3. While in the control class, the highest score of students (Xmax) is 90 and the smallest score (Xmin) is 60, with a mean of 74.5 which indicates the percentage of learning outcomes has not reached the KKM 75.00.

Keywords: *Picture and Picture* Learning Method, Student Learning Outcomes, SMPN 25 Batam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kebijaksanaan, kepribadian luhur, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi wacana kurikulum dalam sistem pendidikan Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Menurut Yusnaldi (2019: 14) tujuan pelajaran IPS Terpadu yaitu mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial, membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Pada beberapa sekolah di Kota Batam terutama di SMPN 25 Batam, masih ditemukan selama proses belajar IPS terpadu siswa- siswa yang kurang aktif. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Selain itu, guru sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam mempelajari mata pelajaran IPS. Siswa juga hanya ditugaskan meringkas bab demi bab. Hal ini ternyata berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas IX SMPN 25 Batam yang rendah atau tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Masalah-masalah yang terjadi akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya hasil belajar dalam penilaian Tengah Semester Ganjil pada tabel presentase hasil belajar berikut :

Tabel 1. Presentase Hasil Belajar Penilaian Tengah Semester Ganjil 2021/2022

Daftar Nilai PTS (KKM 75)			
Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
IX.1	35%	65%	39
IX.2	39,47%	60,53%	39
IX.3	30%	70%	39
IX.4	63,41%	36,59%	39
IX.5	53,65%	46,35%	39
IX.6	47,36%	52,64%	40
IX.7	31,57%	68,43%	39
IX.8	34,21%	65,79%	39
IX.9	41,46%	58,54%	39
IX.10	27,7%	72,30%	39
IX.11	11,10%	88,90%	39

Total	37,72%	62,28%	430 Siswa
-------	--------	--------	-----------

Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS

Pada tabel 1, hanya sebesar 37,72% siswa yang tuntas KKM sedangkan 62,28% lainnya belum mencapai KKM. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu (Septian, 2020, Vol. 1, No. 6: 39-48). Hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Sulastri, dkk 2018, Vol. 3, No. 1:90-103). Banyak faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut salah satu faktor dari dalam siswa berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan serta kebiasaan siswa yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan berapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang di pelajari siswa sedangkan faktor dari meliputi lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksana pembelajaran, dan teman sekolah).

Banyak solusi mengatasi masalah ini diantaranya dengan penerapan metode *picture and picture*, yaitu salah satu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan, dicocokkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Metode *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif (Martina, 2020, Vol. 6, No. 1: 38-49) dengan diterapkannya metode ini diharapkan dapat membuat hasil belajar siswa kelas IX dalam pembelajaran IPS menjadi lebih meningkat. Adapun langkah-langkah dasar metode *picture and picture* sebagai berikut :

Tabel. 2 Langkah-langkah Metode *Picture and Picture*

Langkah-langkah metode <i>picture and picture</i>	
Langkah	Tindakan Guru
Langkah 1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
Langkah 2	Guru menyajikan materi sebagai pengantar
Langkah 3	Guru memperlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi
Langkah 4	Guru membagikan potongan-potongan gambar kepada siswa
Langkah 5	Guru menunjuk siswa memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
Langkah 6	Guru menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut
Langkah 7	Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Langkah 8	Kesimpulan atau rangkuman
-----------	---------------------------

Sumber : Husniatun, 2020, Vol. 3, No. 2: 69-81

Adapun ciri-ciri *picture and picture* (Wiwik, 2019, Vol. 2, No.2: 226-241) : (1) Aktif, dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* siswa atau siswa akan menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan dalam metode pembelajaran ini guru menggunakan media gambar dalam memberikan pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan rasa ingin taunya menjadi lebih besar. (2) Inovatif, dalam metode pembelajaran *picture and picture* seorang siswa dan guru sebagai pengajar akan menjadi lebih aktif, hal ini dikarenakan menggunakan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran, tidak semata hanya guru menerangkan dan siswa yang mencatat. (3) Kreatif, dalam hal ini selama proses pembelajaran dengan metode *picture and picture* selain guru, siswa juga akan ikut menjadi lebih kreatif. Kegiatan ini terjadi interaksi langsung antar siswa, ketika seorang guru memberikan gambar, mengacaknya, dan siswa diharapkan untuk bisa menyusunnya kembali, kegiatan tersebut siswa diharapkan untuk bisa lebih kreatif dalam mengatasi rasa bosannya. (4) Menyenangkan, bagi siswa apabila guru menerapkan metode ini dalam pembelajarannya mereka akan lebih tertarik dan merasa senang selama proses belajar berlangsung. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran *picture and picture* bisa juga sebagai metode belajar sambil bermain, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Melalui metode *picture and picture*, siswa akan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam memahami suatu materi. Siswa belajar bersama, saling membantu dan berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal pada satu kegiatan pembelajaran, yang akan mempererat hubungan sesama siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode *eksperimen*. Jenis penelitian *eksperimen* yang digunakan adalah *eksperimen semu (quasi experimental research)*. Eksperimen semu bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen, namun kedua kelompok tersebut tidak dipilih dengan teknik random (Hastjarjo, 2019: Vol 27). Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen, kelompok kontrol tidak dapat dipilih secara *random*, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Mengacu pada metode *quasi eksperimen* yang ciri utamanya adalah tanpa penugasan *random*, maka peneliti melakukan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling (purposive or judgment sampling)* jenis *typical case sampling*. *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau *evaluator* tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan *representative*. Terkadang sampel yang akan diambil ditentukan berdasarkan pengetahuan tentang suatu

populasi, anggota-anggotanya dan tujuan dari penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*, penentuan pemilihan sampel yaitu kelas IX.11 sebagai kelas eksperimen yang diterapkan metode *picture and picture*, kelas IX.10 sebagai kelas control yang diterapkan metode ceramah. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode *picture and picture*, variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan tes (*pre test* dan *post test*). Uji validitas item yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach's*, setelah data lolos uji validitas dan reliabilitas, baru pada akhirnya bisa melakukan uji normalitas menggunakan *shapiro wilk*, uji homogenitas menggunakan *lavene statistics*, dilakukan uji hipotesis 1, 2, dan 3 kemudian dalam penelitian ini menggunakan *gain score* untuk menguji perkembangan antara *pre test* dengan *post test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

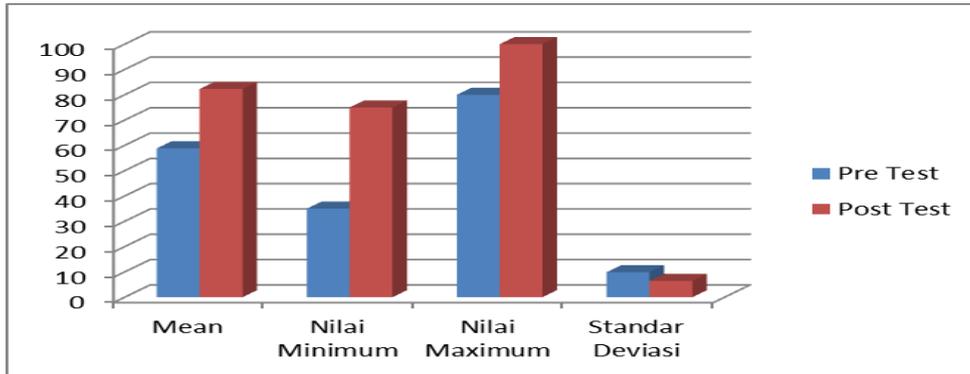
Berikut disajikan data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistic Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	100	90
Nilai terendah	75	60
Standar Deviasi	6,44	5,9
Rata-rata	82,3	74,5
Jumlah Siswa	39	39

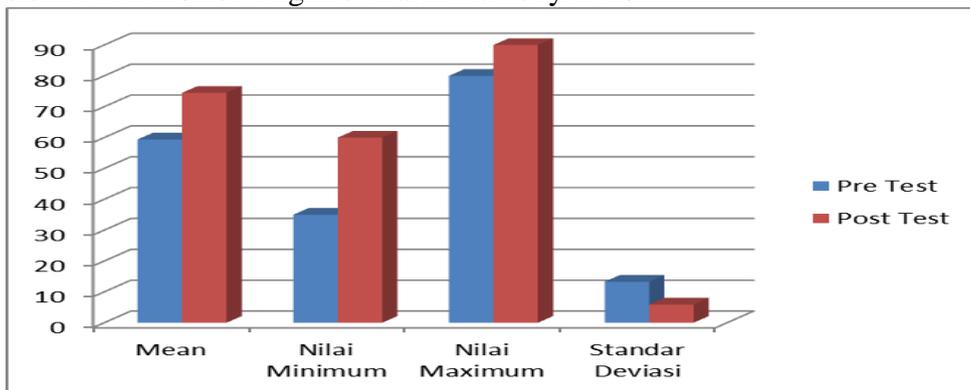
Sumber : Data Olahan SPSS, 20.00

Berdasarkan informasi pada tabel 3, dari 39 siswa di kelas eksperimen nilai tertinggi capaian siswa sebesar 100 dan nilai terendah capaian siswa 75. Rata-rata nilai capaian siswa adalah 82,3 dengan *standar deviasi* yaitu 6,44. Pada kelas kontrol dari 39 siswa nilai tertinggi capaian siswa adalah 90 dan nilai terendah capaian siswa adalah 60. Rata-rata nilai capaian siswa adalah 74,5 dengan *standar deviasi* yaitu 5,9. Adapun hasil perhitungan uji normalitas, data hasil pengujian pada kelas eksperimen (X1) diperoleh nilai p sebesar 0.00, karena nilai $p < 5\%$ maka dapat disimpulkan berarti sampel kelompok eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal sedangkan hasil pengujian pada kelas kontrol (X2) diperoleh nilai p sebesar 0.01, karena nilai $p < 5\%$, maka dapat disimpulkan kelompok kontrol berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *test levene statistic* dengan data yang digunakan adalah skor rata-rata hasil belajar siswa. Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi (p) yaitu $0.310 \geq 0.05$ dan $0.356 \geq 0.05$, karena nilai signifikansi (p) ≥ 0.05 maka dapat disimpulkan pengujian kedua kelompok penelitian mempunyai varians yang homogen. Telah terujinya normalitas dan homogenitas populasi kelompok data maka dari kedua kelas penelitian telah memenuhi persyaratan analisis untuk menguji hipotesis.



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram hasil belajar kelas eksperime, hasil *pre test* kelas eksperimen yaitu dari 39 siswa didapat nilai tertinggi capaian siswa adalah 80 dan nilai terendah capaian siswa adalah 35. Rata-rata nilai capaian siswa adalah 58.8 dengan *standar deviasi* yaitu 9.89 selanjutnya berkaitan dengan hasil *post test* kelompok eksperimen yaitu dari 39 siswa didapat nilai tertinggi capaian siswa adalah 100 dan nilai terendah capaian siswa adalah 75. rata-rata nilai capaian siswa adalah 82.3 dengan *standar deviasi* yaitu 6.44.



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol

Informasi yang termuat dalam histogram diatas menunjukkan hasil *post test* kelas kontrol yaitu dari 39 siswa didapat nilai tertinggi capaian siswa adalah 95 dan nilai terendah capaian siswa adalah 35. Rata-rata nilai capaian siswa adalah 59.4 dengan *standar deviasi* yaitu 13.3, selanjutnya, berkaitan dengan hasil *post test* kelas kontrol yaitu dari 39 siswa didapat nilai tertinggi capaian siswa adalah 90 dan nilai terendah capaian siswa adalah 60. Rata-rata nilai capaian siswa adalah 74.5 dengan *standar deviasi* yaitu 5.9.

Tabel. 4 Uji Hipotesis 1 *Paired Sample Statistic*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pre Test</i>	58.8462	39	9.89827	1.58499
	<i>Post Test</i>	82.3205	39	6.44459	1.03196

Sumber : Data Olahan SPSS, 20.00

Dilihat dari hasil pengujian didapat hasil bahwa nilai signifikansi dari analisis *paired sampel t-test* terhadap *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen sebesar 0.00 atau < 0.05 yang mana nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre test* dengan *post test*. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna dari metode *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa. *Pre test* mempunyai nilai rata-rata 58.84 dari 39 data. *standar deviation* yang diperoleh adalah 9.89 dengan standar error 1.58, *post test* mempunyai nilai rata-rata 82.32 dari 39 data. *standar deviation* yang diperoleh 6.44 dengan standar error 1.03, hasil ini menunjukkan *post test* pada data lebih tinggi dari pada *pre test* dan rentang sebaran data tes akhir juga menjadi semakin sempit dan dengan standar error yang semakin kecil.

Tabel 5. Uji Hipotesis 1 *Paired Sample Test*

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
Pair 1	<i>Pre Test</i> - <i>Post Test</i>	-23.47436	10.85487	1.73817	-26.99310	-19.95562	-13.505	38	.000

Sumber : Data Olahan SPSS, 20.00

Berdasarkan keterangan tabel 5 hasil pengujian didapat hasil bahwa nilai signifikansi dari analisis *paired sampel t-test* terhadap *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen sebesar 0.00 atau < 0.05 yang mana nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre test* dengan *post test*. ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna dari metode *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 6. Uji Hipotesis 2 *Paired Sample Statistic*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	59.4872	39	13.37933	2.14241
	Post Test	74.5641	39	5.96390	.95499

Sumber : Data Olahan SPSS, 20.00

Informasi data pada tabel 6 menunjukkan nilai deskriptif masing-masing data pada sampel berpasangan sebagai berikut : *pre test* mempunyai nilai rata-rata 59.48 dari 39 data. sebaran data yang diperoleh adalah 13.37 dengan standar error 2.14, *post test* mempunyai nilai rata-rata 74.56 dari 39 data. sebaran data yang diperoleh 5.96 dengan standar error 0.95

Tabel 7. Uji Hipotesis 2 *Paired Sample Test*

		Paired Differences	t	df	Sig.
--	--	--------------------	---	----	------

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
Pa	Pretest	-	13.49100	2.16029	-	-	-6.979	38	.000
ir	-								
1	Posttest	15.07692			19.45020	10.70365			

Sumber : Data Olahan SPSS, 20.00

Berdasarkan hasil pengujian tabel 7, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari analisis *paired sampel t-test* terhadap *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen sebesar 0.00 atau < 0.05 yang mana nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre test* dengan *post test*. ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna dari metode ceramah terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 8. Uji Hipotesis 3 *Group Statistics*

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	39	82.3205	6.44459	1.03196
	Kontrol	39	74.5641	5.96390	.95499

Sumber : Data Olahan SPSS, 20.00

Pada tabel 8, diketahui bahwa kedua kelompok mempunyai masing-masing 39 sampel. hasil *pre test* kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol dilihat dari rata-ratanya 82.32 dengan 74.56. berdasarkan hasil pengujian *independent sample test* didapat hasil bahwa nilai signifikansi dari analisis *independent sample t-test* terhadap *pre test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebesar 0.00 atau < 0.05 yaitu sesuai ketentuan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen yang diberikan metode *picture and picture* dengan kelompok kontrol yang diberikan metode ceramah. berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, hasil pengujian yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran ips kelas ix pada materi globalisasi di smpn 25 batam t.a 2021/2022 dengan menerapkan metode *picture and picture*. rata-rata (x) hasil belajar mata pelajaran ips yang diterapkan metode *picture and picture* lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diterapkan metode ceramah. perbedaan rata-rata hasil belajar dapat dilihat dari skor rata-rata, yaitu pada kelas eksperimen yang menerapkan metode *picture and picture* sebesar 82.3 dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah sebesar 74.5.

Tabel 9. Hasil *Gain Score*

Kelompok Pengujian	Gain Skor	Kategori
Kelompok Eksperimen	0.9	Tinggi
Kelompok Kontrol	0.6	Sedang

Sumber : Hardiyantari, 2017:Vol.4, No.1: 77-83

Informasi pada tabel diatas hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen memperoleh skor 0,9 dan diinterpretasikan pada kategori tinggi. peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol memperoleh skor 0,6 dan diinterpretasikan pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat lebih baik pada kelompok eksperimen dibandingkan peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan signifikansi *paired sampel t-test* terhadap *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen sebesar 0.00 atau < 0.05 yang mana nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 artinya terdapat perubahan signifikan dari penerapan metode pembelajaran *picture and picture* siswa kelas IX.11 di SMPN 25 Batam T.A 2021-2022.
2. Hasil pengujian menunjukkan signifikansi dari analisis *paired sampel t-test* terhadap *pre test* dan *post test* kelompok kontrol sebesar 0.00 atau < 0.05 yang mana nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 artinya terdapat perubahan signifikan dari penerapan metode pembelajaran ceramah siswa kelas IX.11 di SMPN 25 Batam T.A 2021-2022.
3. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi dari analisis *independent sampel t-test* terhadap *post test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebesar 0.00 atau < 0.05 yang mana sesuai ketentuan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. berdasarkan hasil pengujian menggunakan teknik *gain skor* diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen memperoleh skor 0,9, peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol memperoleh skor 0,6 temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat lebih baik pada kelompok eksperimen dibandingkan peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol. berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan saran sebagai berikut : guru IPS perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru disarankan untuk selalu menerapkan suatu strategi, metode maupun media pembelajaran yang menarik perhatian siswa, kepala sekolah dapat memperbanyak fasilitas pendukung bagi pelaksanaan metode *picture and picture*, mahasiswa sejarah dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan metode *picture and picture* dengan terus melakukan inovasi dan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Edy, Surahman & Mukminan. 2017. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 4 No. 1. diakses dari <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsjpi/Article/View/8660> Pada 03 Maret 2022.
- Eka, Yusnaldi. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing: diakses <http://Repository.Uinsu.Ac.Id/8103/1/Potret%20baru%20%20pembelajaran%20ips.Pdf> Pada 04 Maret 2022.
- Husniatun. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1.A SDN 03/IX Senaung. Vol. 3, No. 2. *Jurnal Literasiologi*. diakses <https://Jurnal.Literasikitaindonesia.Com/Index.Php/Literasiologi/Article/Download/95/118> pada 08 Maret 2022.
- Kosilah & Septian. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1, No. 6. diakses dari <https://Stp-Mataram.E-Journal.Id/Jip/Article/View/214> pada 10 Maret 2022.
- Nurlianti & Martina, Napra, T. 2020. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* oleh Guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka. *Jurnal Mitra PGMI*. Vol. 6. No. 1. diakses dari <https://Ejournal.Stai-Tbh.Ac.Id/Index.Php/Mitra-Pgmi/Article/Download/94/Nurlimar> pada 04 Maret 2022.
- Oktavia, Hardiyantari. 2017. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Menggunakan Teknik Dinamis Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Komputer dan Jaringan untuk Siswa SMK Kelas X. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. Vol. 4, No. 1. diakses dari <http://Www.Spssindonesia.Com/2019/04/Cara-Menghitung-N-Gain-Score-Spss.Html> pada 05 Maret 2022.
- Sulastrri, Imran & Arif. F. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi pembelajaran berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3. No. 1. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf> pada 04 Maret 2022.
- T. Dicky Hastjarjo. 2019. Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol. 27 No.2 : 187-203: diakses dari

<https://jurnal.ugm.ac.id/Buletinpsikologi/Article/View/38619/Pdf> pada 05 Maret 2022.

UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasannya*. Jakarta, Sinar Grafika. diakses dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/Regulasi/Download/6> Pada 04 Maret 2022.

Wiwik, Yully, W. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Keterampilan Menulis untuk Tingkat Universitas. *Jurnal Kredo*. Vol. 2, No.2. diakses dari <https://jurnal.umk.ac.id/Index.php/Kredo/Article/View/3027/0> pada 12 Maret 2022.